

## **Regresi *Elastic-Net* dalam Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia**

**Musthafa Imran<sup>1</sup>, Yenni Kurniawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup> [musthafaimran24@gmail.com](mailto:musthafaimran24@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode regresi *penalized* dengan pendekatan *Elastic-Net* dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia, mengidentifikasi variabel social ekonomi yang berpengaruh melalui mekanisme seleksi berbasis penalti, serta mengevaluasi kestabilan dan performa model dibandingkan regresi linier klasik. Data yang digunakan berupa data sekunder *time series* tahunan periode 2015-2023 yang bersumber dari *World Bank Open Data*, dengan 13 variabel prediktor makroekonomi dan satu variabel respon, yaitu persentase penduduk miskin. Estimasi parameter dilakukan menggunakan *Elastic-Net* dengan penentuan parameter optimal melalui *K-Fold Cross Validation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 variabel prediktor, hanya GDP per kapita dan Gini Index yang teridentifikasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. GDP per kapita berpengaruh negative, sedangkan Gini Index berpengaruh positif. Model diperoleh memiliki performa cukup baik dengan nilai  $R^2 = 0,4244$  dan MAE sebesar 0,4274. Hasil ini menunjukkan bahwa *Elastic-Net* efektif digunakan pada data dengan potensi multikolinieritas dan jumlah observasi terbatas, serta relevan sebagai pendekatan alternatif dalam analisis kemiskinan berbasis pemodelan statistika modern.

**Kata Kunci:** *Elastic-Net*; kemiskinan; multikolinieritas; regresi *penalized*; seleksi variabel.

### **ABSTRACT**

*This study aims to apply the penalized regression method with the Elastic-Net approach in analyzing the factors that influence poverty levels in Indonesia, identifying influential socioeconomic variables through a penalty-based selection mechanism, and evaluating the stability and performance of the model compared to classical linear regression. The data used is annual time series secondary data for the 2015-2023 period sourced from World Bank Open Data, with 13 macroeconomic predictor variables and one response variable, namely the percentage of poor people. Parameter estimation was performed using Elastic-Net with optimal parameter determination through K-Fold Cross Validation. The results show that of the 13 predictor variables, only GDP per capita and the Gini Index were identified as having an effect on poverty levels. GDP per capita had a negative effect, while the Gini Index had a positive effect. The model obtained performed quite well with an R2 value of 0,4244 and an MAE of 0,4274. These results indicate that Elastic-Net is effective for use with data with potential multicollinearity and a limited number of observations, and is relevant as an alternative approach in poverty analysis based on modern statistical modeling.*

**Keywords:** *Elastic-Net*; poverty; multicollinearity; penalized regression; variable selection.

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan masih menjadi permasalahan mendasar dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Meskipun secara agregat menunjukkan tren penurunan, persoalan ini belum sepenuhnya terselesaikan. Meskipun agregat menunjukkan tren penurunan, persoalan ini belum sepenuhnya terselesaikan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin Indonesia menurun dari 9,36% pada Maret 2023 menjadi 9,03% pada Maret 2024, dan kembali turun menjadi 8,47% pada Maret 2025 (Badan Pusat Statistik, 2025). Penurunan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kesejahteraan masyarakat secara nasional. Namun, jika ditinjau dari jumlah absolut, penduduk miskin masih mencapai puluhan juta jiwa, sehingga kemiskinan tetap menjadi persoalan struktural yang relevan untuk dianalisis secara mendalam dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam teori ekonomi pembangunan, kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai keterbatasan pendapatan, tetapi sebagai fenomena multidimensional yang mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Pendekatan kapabilitas Amartya Sen menekankan bahwa kemiskinan muncul akibat keterbatasan kemampuan individu dalam mencapai fungsi kehidupan yang bernilai. Pandangan ini diperkuat oleh Todaro & Smith (2020) yang menyatakan bahwa kemiskinan di negara berkembang merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor ekonomi makro, struktur pasar tenaga kerja, dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, analisis kemiskinan memerlukan model matematis yang mampu menangkap keterkaitan simultan antarvariabel sosial ekonomi.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh variabel pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, serta indikator kesehatan. Namun, penggunaan banyak variabel penjelas dalam regresi linier klasik sering menghadapi permasalahan multikolinieritas. Secara matematis, multikolinieritas menyebabkan matriks desain menjadi mendekati singular, sehingga estimasi parameter menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) menjadi tidak stabil dan memiliki varians yang besar (Wooldridge, 2020). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keandalan interpretasi koefisien regresi dan lemahnya performa prediktif model.

Sebagai respons terhadap keterbatasan tersebut, pendekatan regresi *penalized* berkembang pesat dalam statistika modern. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah *Elastic-Net*, yang menggabungkan penalti *Least Absolute Shrinkage and Selection Operator* (LASSO) dan *Ridge Regression* dalam satu kerangka optimasi (Zou & Hastie, 2005). Metode ini meminimalkan fungsi kerugian kuadrat dengan tambahan penalti norma  $L_1$  dan  $L_2$ , sehingga mampu melakukan seleksi variabel sekaligus menjaga kestabilan estimasi pada kondisi prediktor yang saling berkorelasi. Studi metodologis menunjukkan bahwa *Elastic-Net* menghasilkan estimasi yang lebih *robust* dibandingkan regresi linier klasik pada data dengan multikolinieritas tinggi (James dkk., 2023).

Meskipun kajian mengenai determinan kemiskinan di Indonesia telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan regresi konvensional atau model panel standar. Penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan regresi *penalized* pada analisis sosial ekonomi dapat meningkatkan kestabilan model dan akurasi prediksi, namun implementasinya dalam analisis kemiskinan nasional Indonesia dengan cakupan variabel sosial ekonomi yang luas masih relatif terbatas (Firdaus dkk., 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

1. Membangun model regresi *penalized* menggunakan pendekatan *Elastic-Net* untuk menganalisis factor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia;
2. Mengidentifikasi variabel social ekonomi yang berpengaruh melalui mekanisme seleksi variabel berbasis penalty; dan
3. Mengevaluasi kestabilan serta performa model *Elastic-Net* dibandingkan regresi linier klasik.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan penerapan metode optimasi dalam statistika terapan serta memperkaya kajian matematis dalam analisis kemiskinan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pemodelan statistika. Data yang digunakan berupa data sekunder *time series* tahunan periode 2015-2023 ( $n = 9$ ) yang bersumber dari World Bank Open Data. Seluruh observasi digunakan dalam

analisis untuk memaksimalkan informasi yang dapat diekstraksi, mengingat keterbatasan jumlah data runtun waktu yang tersedia. Penggunaan keseluruhan data pada kondisi *small sample size* lazim dilakukan dalam studi ekonometrika dan statistika terapan selama metode estimasi yang digunakan bersifat *regularized* dan *robust* (James dkk., 2023).

Variabel respon Y adalah persentase penduduk miskin, sedangkan variabel prediktor X terdiri atas 13 indikator makroekonomi yang secara teoritis dan empiris berkaitan dengan kemiskinan. Adapun variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Satuan
Y	Persentase Penduduk Miskin	Persen
X1	GDP Perkapita	Dollar US
X2	Pertumbuhan GDP	Persen
X3	Inflasi	Persen
X4	Tingkat Pengangguran	Persen
X5	Tingkat Partisipasi Sekolah Menengah	Persen
X6	Tingkat Partisipasi Perguruan Tinggi	Persen
X7	Anggaran Pendidikan dibandingkan GDP	Persen
X8	Angka Harapan Hidup	Tahun
X9	Anggaran Bidang Kesehatan dibandingkan GDP	Persen
X10	Tingkat Kematian Bayi (Per 1000 Bayi)	Persen
X11	Pertumbuhan Penduduk	Persen
X12	Populasi Penduduk Tinggal Diperkotaan	Persen
X13	Gini Index	Indeks

**Metode Estimasi *Elastic-Net***

Metode estimasi utama yang digunakan adalah regresi *Elastic-Net*. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data yang memiliki jumlah prediktor relatif besar dibandingkan jumlah observasi ( $p > n$ ) serta adanya potensi multikolinieritas tinggi antarvariabel independen. Dalam kondisi tersebut, estimasi menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) cenderung menghasilkan estimator dengan varians besar dan tidak stabil (Gujarati & Porter, 2009; Wooldridge, 2020).

Secara matematis, regresi *Elastic-Net* meminimalkan fungsi objektif sebagai berikut (Zou & Hastie 302-303, 2005):

$$\sum_{i=1}^n (y_i - \beta_0 - \sum_{j=1}^p x_{ij} \beta_j)^2 + \lambda_2 \sum_{j=1}^p \beta_j^2 + \lambda_1 \sum_{j=1}^p |\beta_j| \tag{1}$$

yang dapat ditulis kembali dalam bentuk parameter gabungan:

$$\sum_{i=1}^n (y_i - \beta_0 - \sum_{j=1}^p x_{ij} \beta_j)^2 + \lambda[(1 - \alpha) \sum_{j=1}^p \beta_j^2 + \alpha \sum_{j=1}^p |\beta_j|]$$

dengan

$$\alpha = \frac{\lambda_1}{\lambda_1 + \lambda_2}, 0 \leq \alpha \leq 1$$

Parameter  $\alpha$  mengontrol kontribusi penalti *Ridge* ( $\alpha = 0$ ) dan *LASSO* ( $\alpha = 1$ ). Kombinasi kedua penalti tersebut memungkinkan *Elastic-Net* melakukan penyusutan koefisien sekaligus seleksi variabel, serta mempertahankan kelompok variabel yang berkorelasi kuat dalam model (Hastie dkk., 2017; Zou & Hastie, 2005).

***K-Fold Cross Validation***

Untuk menentukan parameter penyusutan optimal  $\lambda$  dan  $\alpha$ , penelitian ini menggunakan metode *K-Fold Cross Validation*. *Cross Validation* merupakan teknik evaluasi

model yang banyak digunakan pada kondisi data terbatas, karena memungkinkan estimasi kesalahan prediksi secara lebih objektif (Hastie dkk., 2017).

Dalam *K-Fold Cross Validation*, data dibagi menjadi K bagian dengan ukuran relatif sama. Satu bagian digunakan sebagai data validasi dan K-1 bagian lainnya sebagai data pelatihan. Proses ini diulang sebanyak K kali sehingga diperoleh K nilai *Mean Squared Error* (MSE). Nilai *Cross Validation Error* (CVE) dihitung sebagai:

$$CVE(k) = \frac{1}{k} \sum_{i=1}^k MSE_i \quad (2)$$

Nilai parameter optimal ditentukan berdasarkan kombinasi  $\lambda$  dan  $\alpha$  yang menghasilkan CVE minimum. Penggunaan K=10 dipilih karena memberikan keseimbangan antara akurasi estimasi dan efisiensi komputasi, serta direkomendasikan secara luas dalam literatur statistika (James dkk., 2023; Kohavi & Edu, 1993)

### Tahapan Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *software* R Studio dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pra-pemrosesan data, meliputi pemeriksaan kelengkapan data dan standarisasi variabel menggunakan *z-score*. Standarisasi diperlukan karena regresi *Elastic-Net* sensitive terhadap perbedaan skala antarvariabel (Hastie dkk., 2005);
2. Penentuan parameter optimal, yaitu pemilihan  $\lambda$  dan  $\alpha$  menggunakan metode *5-Fold Cross Validation* dengan kriteria minimasi MSE;
3. Estimasi model final dan evaluasi kinerja, model *Elastic-Net* diestimasi menggunakan parameter optimal untuk mengidentifikasi variabel yang berpengaruh signifikan. Kinerja model dievaluasi menggunakan *Root Mean Squared Error* (RMSE) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai akurasi prediksi dan kemampuan penjelasan model terhadap variasi tingkat kemiskinan (James dkk., 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistika Deskriptif

Data penelitian mencakup periode pengamatan tahun 2015–2023. Ringkasan statistik untuk variabel respon dan variabel prediktor lainnya disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Mean	Std.	Min	Max
Y	Persentase Penduduk Miskin (%)	10.162	0.6653	9.400	11.200
X1	GDP Perkapita (\$)	3678	244.956	3288	4025
X2	Pertumbuhan GDP (%)	4.015	2.5066	-2.066	5.307
X3	Inflasi (%)	3.452	1.4808	1.560	6.363
X4	Tingkat Pengangguran (%)	37.23	0.3968	3.462	4.514
X5	Tingkat Partisipasi Sekolah Menengah (%)	93.37	4.1839	87.82	97.84
X6	Tingkat Partisipasi Perguruan Tinggi (%)	37.23	3.1552	32.46	42.33
X7	Anggaran Pendidikan dibandingkan GDP (%)	1.3398	0.9118	0.8639	3.5836
X8	Angka Harapan Hidup (Tahun)	69.60	1.0638	67.45	70.92
X9	Anggaran Bidang Kesehatan dibandingkan GDP (%)	3.052	0.3371	2.694	3.706
X10	Tingkat Kematian Bayi (Per 1000 Bayi) (%)	19.73	1.6960	17.50	22.30
X11	Pertumbuhan Penduduk (%)	0.9281	0.1507	0.7046	1.1223
X12	Populasi Penduduk Tinggal Dipertanian (%)	55.37	1.5075	53.17	57.49
X13	Gini Index (%)	36.19	0.9977	35.30	38.20

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemiskinan adalah 10.16% dengan variasi relatif kecil. Variabel GDP memiliki rentang nilai paling lebar, mencerminkan adanya kontraksi ekonomi pada periode tertentu. Variasi indikator makroekonomi yang cukup besar mengindikasikan dinamika ekonomi yang berpotensi memengaruhi kemiskinan secara simultan.

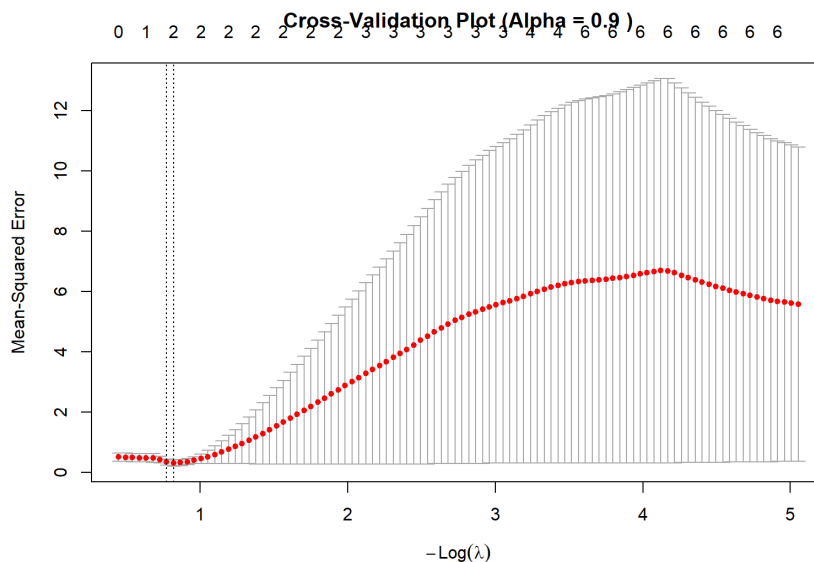
**Penentuan Parameter Tuning Optimal**

Penentuan parameter optimal dilakukan menggunakan *Elastic-Net* dengan *5-fold Cross Validation*. Proses ini bertujuan memperoleh kombinasi parameter  $\lambda$  dan  $\alpha$  yang meminimalkan *Mean Squared Error* (MSE). Hasil evaluasi parameter tuning disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Performa Model Berdasarkan Parameter Tuning yang Berbeda

y	$\lambda_{1se}$	MSE	p
0,1	1.7166	0.2371	9
0,2	1.2453	0.2083	7
0,3	0.6892	0.2084	6
0,4	0.8623	0.3181	5
0,5	0.7571	0.2472	4
0,6	0.0096	0.1739	6
0,7	0.5665	0.3334	2
0,8	0.4957	0.3024	2
0,9	0.4406	0.1696	2

Berdasarkan Tabel 3, nilai MSE minimum diperoleh pada  $\alpha = 0,9$  dan  $\lambda = 0,4406$ , sehingga kombinasi parameter ini dipilih sebagai model terbaik. Nilai  $\alpha$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa mekanisme seleksi variabel (*LASSO-like*) lebih dominan dibandingkan penyusutan *Ridge*. Berikut disajikan plot dari *cross validation* pada Gambar 1.



Gambar 1. Cross Validation pada  $\lambda$  pada regresi Elastic-Net

Gambar 1 menunjukkan kurva *cross validation* yang mengilustrasikan titik minimum MSE pada nilai  $\lambda$  optimal.

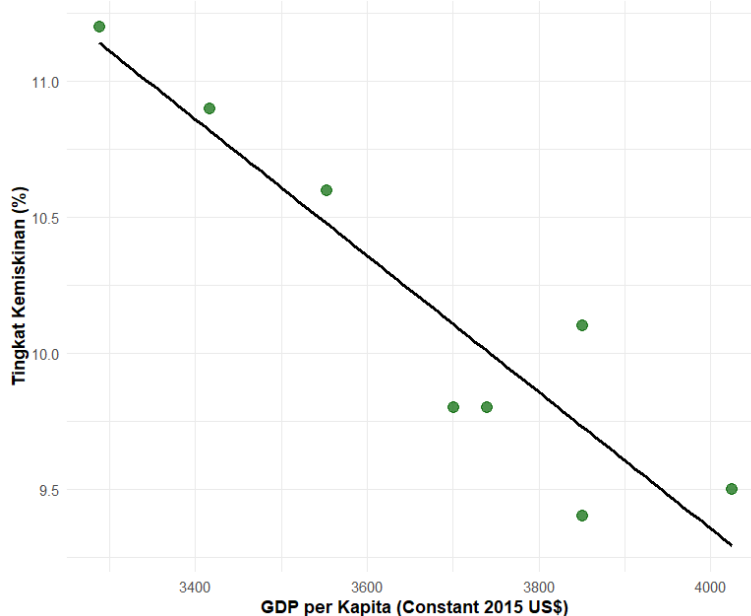
### Hasil Estimasi

Model *Elastic-Net* terpilih menghasilkan hanya dua variabel prediktor yang tidak tereliminasi. Hasil estimasi koefisien disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Estimasi Koefisien Model Elastic-Net

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )
Intercept	10,1625
X1	-0,1784915
X2	-
X3	-
X4	-
X5	-
X6	-
X7	-
X8	-
X9	-
X10	-
X11	-
X12	-
X13	0,0001914

Berdasarkan Tabel 4, hasil estimasi menunjukkan bahwa GDP Perkapita memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Artinya, peningkatan GDP per Kapita berkorelasi dengan penurunan tingkat kemiskinan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Korelasi GDP per Kapita terhadap Tingkat Kemiskinan

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan literatur ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan berkontribusi pada penurunan kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan dan kesempatan kerja (Todaro & Smith, 2020).

Sebaliknya, Gini Index memiliki koefisien positif namun sangat kecil, yang menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh lemah terhadap peningkatan kemiskinan dalam model ini. Variabel makroekonomi lainnya dieliminasi

karena tidak memberikan kontribusi tambahan yang signifikan setelah mempertimbangkan efek GDP per kapita.

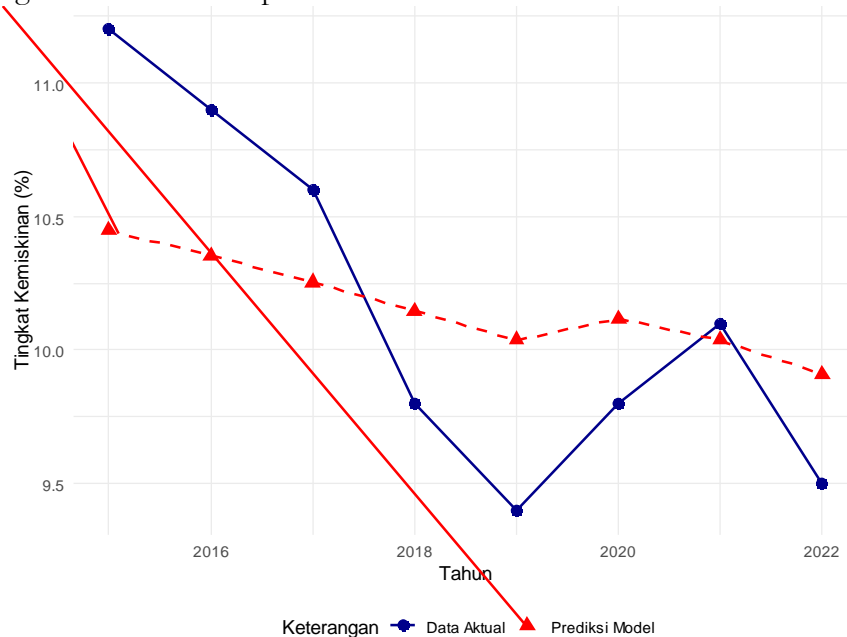
**Evaluasi Kinerja Model**

Evaluasi kinerja model dilakukan menggunakan metrik statistik yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Evaluasi Model *Elastic-Net*

	Elastic-Net ( $\alpha=0.9$ )
MSE	0,223
MAE	0,4274
RMSE	0,4722
R-Squared	0,4244

Berdasarkan Tabel 5, nilai RMSE dan MAE yang relatif berdekatan menunjukkan bahwa model tidak menghasilkan kesalahan ekstrem yang signifikan. Nilai  $R^2 = 0,4244$  menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 42,44% variasi tingkat kemiskinan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Gambar 3 menyajikan perbandingan data aktual dan prediksi model.



Gambar 3. Perbandingan Data Aktual vs Prediksi Model

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa pola prediksi model mengikuti tren umumnya penurunan kemiskinan, meskipun belum sepenuhnya mampu menangkap fluktuasi tajam akibat keterbatasan jumlah observasi.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Elastic-Net* efektif dalam mengatasi multikolinieritas dan kondisi jumlah variabel lebih besar dibanding jumlah observasi. Keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya melakukan seleksi variabel secara otomatis sehingga menghasilkan model yang lebih sederhana dan stabil. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah observasi yang relatif kecil dapat membatasi kemampuan model dalam menangkap dinamika jangka panjang. Kedua, nilai  $R^2$  yang moderat menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang belum terakomodasi dalam model.

Secara metodologis, penggunaan *Elastic-Net* pada data sosial ekonomi dengan dimensi tinggi terbukti mampu menghasilkan model yang lebih *robust* dibandingkan regresi linier klasik, sebagaimana dijelaskan oleh (Zou & Hastie, 2005) serta (Hastie dkk., 2005). Dengan demikian, pendekatan ini relevan digunakan dalam analisis kemiskinan berbasis pemodelan statistika modern.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode regresi *Elastic-Net* berhasil diterapkan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 2015-2023. Pendekatan ini sesuai digunakan pada data dengan jumlah predictor relative banyak, potensi multikolinieritas tinggi, serta jumlah observasi yang terbatas.
2. Melalui mekanisme seleksi variabel berbasis penalty, *Elastic-Net* mengidentifikasi dua variabel sosial ekonomi yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, yaitu GDP per kapita dan Gini Index. GDP per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan Gini Index menunjukkan pengaruh positif, yang mencerminkan peran ketimpangan pendapatan dalam dinamika kemiskinan di Indonesia.
3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model *Elastic-Net* memiliki performa yang cukup baik dengan nilai  $R^2 = 0,4244$  dan MAE sebesar 0,4274. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan secara moderat dan lebih stabil dibandingkan regresi linier klasik pada kondisi multikolinieritas.

Sebagai prospek pengembangan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rentang data yang lebih Panjang serta memasukkan variabel structural tambahan agar kemampuan penjelasan model dapat ditingkatkan. Selain itu, perbandingan dengan metode regularisasi atau *machine learning* lainnya dapat dilakukan untuk memperoleh pendekatan pemodelan yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar kebijakan pengentasan kemiskinan di Indonesia tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pengurangan ketimpangan pendapatan, karena kedua factor tersebut terbukti berperan penting dalam memengaruhi tingkat kemiskinan.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2025). Profil Kemiskinan di Indonesia, Maret 2025. In *Berita Resmi Statistik* (Issue 56).
- Firdaus, A., Dawood, T. C., & Abrar, M. (2021). Determinants of Poverty in Indonesia: An Empirical Evidence using Panel Data Regression. *International Journal of Global Operations Research*, 2(4), 124–132.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In N. Fox (Ed.), *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5th ed.). Douglass Reiner.
- Hastie, T., Tibshirani, R., & Friedman, J. (2017). *The Elements of Statistical Learning* (2nd ed.). Springer.
- Hastie, T., Tibshirani, R., Friedman, J., & Franklin, J. (2005). The elements of statistical learning: data mining, inference and prediction. *The Mathematical Intelligencer*, 27(2), 83–85.
- James, G., Witten, D., Hastie, T., & Tibshirani, R. (2023). *An Introduction to Statistical Learning*.
- Kohavi, R., & Elud, S. (1993). *A Study of Cross-Validation and Bootstrap for Accuracy Estimation*

*and Model Selection*. 1137–1143.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics A Modern Approach* (7th ed.). Cengage Learning.

Zou, H., & Hastie, T. (2005). Erratum: Regularization and variable selection via the elastic net (Journal of the Royal Statistical Society. Series B: Statistical Methodology (2005) 67 (301-320)). *Journal of the Royal Statistical Society. Series B: Statistical Methodology*, 67(5), 768.